

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Sedangkan pendapat yang lain dikatakan oleh Denzin dan Lincoln dalam Moleong<sup>2</sup> menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penulis lainnya juga memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.<sup>3</sup> Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 4

<sup>2</sup> *Ibid*; hal. 5

<sup>3</sup> *Ibid*; hal. 5

menerangkan peristiwa.<sup>4</sup>Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dan fleksibel apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>5</sup>Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan dengan baik pada subjek (*responden*) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi. Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto<sup>6</sup> adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.<sup>7</sup> Dalam penelitian deskriptif, terdapat empat tipe, yaitu: survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal. 30

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, ..., hal. 9-10

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian edisi revisi*. Rineka Cipta, Jakarta 2005, Hlm. 234

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, ..., hal.11

<sup>8</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT Remaja Rosadakarya, Bandung, 2003, hal. 201

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di tempat tinggal subjek atau di manapun subjek berada yaitu orang yang melakukan Konversi agama yang ada di Kabupaten Tulungagung.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subjek penelitian atau informan. Dalam hal ini peneliti akan hadir di tempat tinggal subjek atau di manapun subjek berada sesuai dengan kesepakatan antara subjek dengan peneliti sebelumnya yang melakukan konversi agama di Kabupaten Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Selain instrumen manusia, dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, observasi, kamera tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

## D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong<sup>9</sup> sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan menurut Sukandarrumidi<sup>10</sup> sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

### 1. Person

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang yang telah melakukan konversi agama di Kabupaten Tulungagung.

### 2. Place

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini, dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil observasi yang dilakukan penulis yang berkenaan dengan tempat tinggal dan lingkungan serta semua keadaan subjek baik fisik maupun psikologis pelaku konversi agama di Kabupten Tulungagung.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi, ...*, hal. 157

<sup>10</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2006 hal. 44

### 3. Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan data-data yang berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Adapun data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data semua arsip-arsip yang berkaitan dengan latar penelitian ini, seperti dokumentasi foto kegiatan, surat-surat keterangan perpindahan agama atau surat-surat penting yang lainnya.

Dalam mengadakan pemilihan sumber data, maka peneliti menggunakan teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup> Dalam penelitian kualitatif, populasi lebih disebut status sosial atau “social situation”.<sup>12</sup> Teknik sampling dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik, yakni sampel diambil bukan dalam rangka mewakili populasi, akan tetapi lebih cenderung mewakili informasinya. Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang nonkualitatif. Pada penelitian nonkualitatif sampel itu dipilih dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Jadi sampel benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Pada paradigma alamiah, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong, peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks itu ditangani dari segi konteksnya sendiri.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2007, hal. 72

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 215

Selain itu, dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*contrustion*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan.<sup>13</sup> Sampling adalah merupakan suatu cara pengumpulan data untuk dijadikan obyek penelitian. Dengan mengadakan sampling maka dapat dihindari pemborosan mengenai waktu, dana dan tenaga. Tetapi karena teknik sampling yang dilaksanakan akan sangat berpengaruh terhadap tegaknya hipotesis maka masalah sampling ini harus betul betul dilaksanakan dan diamati dengan sebaik-baiknya sehingga tidak akan menyulitkan nantinya.<sup>14</sup>

Sedangkan teknik sampling dalam penelitian kualitatif ini sendiri bersifat *Nonprobability Sampling* yaitu pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang. Dalam *Nonprobability Sampling*, kemungkinan sesuatu untuk terpilih menjadi anggota sampel tidak diketahui. Oleh karenanya sampel yang diambil tidak dapat dikatakan sebagai sampel yang mewakili sehingga sulit apabila dipergunakan untuk melakukan generalisasi diluar sampel yang diteliti. *Nonprobability Sampling* dapat dikelompokkan menjadi:

---

<sup>13</sup> Lexi j Moleong, *Metodologi*, ... hal. 223-224

<sup>14</sup> Cholid Nabuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009. hal.146

1. *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampling secara kebetulan, *Accidental Sampling* disebut juga sebagai *Convenience Sampling* anggota sampel yang diambil tidak direncanakan terlebih dahulu tetapi didapatkan/dijumpai secara tiba-tiba. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
  - a. Tentukan kriteria dari populasi yang diinginkan.
  - b. Peneliti langsung mengumpulkan informasi dari unit sampling yang didapatkan setelah jumlah sampel terpenuhi, pencarian data dihentikan.
2. *Quota Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah. Cara ini mirip dengan cara stratified random sampling di mana tiap lapisan dalam populasi harus diwakili dengan proporsi yang sama. Dengan proporsi tersebut jumlah unsur atau anggota untuk setiap lapisan dapat ditentukan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam *Quota Sampling* adalah:
  - a. Jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok.
  - b. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau *quotum* tertentu pada setiap kelompok yang seolah-olah masing-masing berperingkat sebagai sub populasi.
  - c. Setelah jatahnya untuk setiap kelompok atau sub kelompok terpenuhi pengumpulan data dihentikan.

3. *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Pada cara ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Beberapa pedoman yang perlu dipertimbangkan dalam mempergunakan cara ini adalah sebagai berikut;
  - a. Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.
  - b. Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan.
  - c. Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.
4. *Snowball Sampling* yaitu pengambilan sampel seperti bola salju. Pada cara ini kriteria orang yang akan dijadikan sebagai anggota sampel ditentukan terlebih dahulu. Selanjutnya orang pertama yang dipakai sebagai titik yang ditentukan. Dia menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang layak dijadikan anggota sampel. Orang-orang yang ditunjukkan ini selanjutnya diminta menunjuk orang lain yang memenuhi kriteria untuk menjadi anggota sampel. Hal yang serupa dilakukan sehingga jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi.<sup>15</sup>

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah pelaku konversi agama yang ada di Kabupaten Tulungagung. Pertama-tama terlebih dahulu peneliti akan memfokuskan mengambil Subjek yang berpindah agama antara

---

<sup>15</sup> Sukandarumidi, *Metodologi.....*, hal. 63-66

agama Islam dan agama Kristen baik masuk maupun keluar pada agama tersebut, mengingat kedua agama tersebut adalah mayoritas. Akan tetapi peneliti juga tidak menutup kemungkinan jika dikemudian hari peneliti menemukan pelaku konversi agama dari atau ke agama Hindu dan Budha peneliti juga akan menjadikan sebagai sampel penelitian. Peneliti mengambil subjek juga tidak terbatas jenis kelamin dan usia tertentu. Peneliti akan mengambil sampel sebagai subjek penelitian jika memang layak untuk dijadikan subjek. Dengan demikian data yang terkumpul diharapkan mejadi lebih variatif.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

### **1. Metode Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.<sup>16</sup> Penjelasan lain wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Licoln dan Guba Dalam Moleong antara lain:

---

<sup>16</sup> Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi*,...,hal,105.

Mengkonstruksi mengenai orang kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>17</sup> Sedangkan metode wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah interview terpimpin, yaitu dikenal pula sebagai *guided interview/controlled interview/structured interview* dimana interviewer:

1. Mempergunakan pedoman yang telah disiapkan dalam rangka tanya jawab dengan suatu hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya.
2. Mengumpulkan data melalui tanya jawab.
3. Mempunyai data yang relevan dengan maksud penyelidikan yang telah dipersiapkan dengan matang.<sup>18</sup>

Menurut Lexi J Moleong wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representative ditayai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama

---

<sup>17</sup> Lexi j Moleong, *Metodologi*, ....., hal. 186

<sup>18</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi*....., hal. 84

untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara baku terbuka.<sup>19</sup>

## 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>20</sup> Pendapat yang sama, juga dikatakan oleh Sukandarrumidi<sup>21</sup> yang mengatakan observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini penulis gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu tempat tinggal pelaku konversi agama di Kabupaten Tulungagung dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung dilapangan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Licoln dalam Moleong sebagai berikut ini:

*Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Bukankah pengalaman adalah guru yang terbaik atau setelah melihat baru percaya? Tampaknya pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin meyakinkannya

---

<sup>19</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi.....*, hal. 190

<sup>20</sup> Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, PT Rineka Cipta, 2006, Jakarta, hal. 104

<sup>21</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi,...*,hal. 69

kepada Subjek, tetapi karena Ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. *Kedua*, tekni pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau bias. Kemungkinan kelir itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atas hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan seseorang mengamati perilaku bayi yang belum bisa berbicara atau mengamati orang-orang yang berkelainan, dan sebagainya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Lexi j Moleong, *Metodologi,...*, hal. 174-175

Jika diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.<sup>23</sup> Sedangkan jenis-jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipan, dalam hal ini observer terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Pelaku seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Selama peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek, ia harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.<sup>24</sup> Observasi ini sering digunakan dalam penelitian eksploratif. Yang dimaksud observasi partisipan ialah apabila observer turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*; hal. 175

<sup>24</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi....*, hal. 71

<sup>25</sup> Cholid Nabuko dan Abu Ackhmadi, *Metodologi....*, hal. 72

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong, dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan tersedia.<sup>27</sup> Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya arsip jumlah kasus konversi agama di Kabupaten Tulungagung yang Peneliti dapat dari dinas atau instansi terkait. dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret ketika proses wawancara dilaksanakan.

### F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong<sup>28</sup>, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data menurut patton dalam Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola

---

<sup>26</sup> *Ibid*; ..., hal. 216

<sup>27</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi*, hal. 92

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, ... hal. 248

uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik-beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesiskan menjadi: Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dari rumusan di atas dapatlah kita menarik garis bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.<sup>29</sup>

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (interactive model). Menurut Miles & Huberman dalam Sutopo<sup>30</sup>, ada tiga komponen dalam proses analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan

---

<sup>29</sup> *Ibid*; hal. 280-281.

<sup>30</sup> B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*, Sebelas Maret University Press, Surakarta, 2002, hal. 91

yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Adapun ketiga komponen tersebut adalah:

### **1. Reduksi Data**

Merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari *fieldnote*. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan dilakukan. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan ini selanjutnya akan ditarik setelah tidak ditemukan lagi informasi mengenai fokus penelitian yang telah diteliti. Selanjutnya, kesimpulan ini perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan adalah model analisis induktif. Analisis induktif

adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>31</sup> Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data yang khusus.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai penelitian ini ,berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi:

#### **1. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan sesuai dengan keadaan lapangan.

#### **2. Teknik Triangulasi**

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengacekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, dan membandingkan data dari semua informan.

---

<sup>31</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hal.57

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong,,*Metodologi*,..., hal. 330

### 3. Diskusi Teman Sejawat

Menurut Moleong<sup>33</sup> teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh masukan tentang penelitian yang dilakukan dan tentang keabsahan data yang diperoleh. Dengan harapan, peneliti mendapat masukan-masukan dari segi konteks penelitian sebagai acuan untuk penyempurnaan penelitian.

### 4. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferable*). Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar atau subjek lain.

---

<sup>33</sup> *Ibid*; hal. 332

## **5. Kebergantungan (*Dependability*)**

Tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen yang lain.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan kedalam 3 tahap pokok, yaitu:

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Tasawuf & Psikoterapi, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui oleh Ketua Jurusan. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat-surat dan juga kebutuhan lainnya. Setelah itu, peneliti akan mencari subjek terkait orang yang melakukan konversi agama di Kabupaten Tulungagung. Dalam hal ini peneliti akan meminta bantuan dari teman, sahabat, tetangga, dan lain-lain, yang mengetahui subjek pelaku konversi agama di Kabupaten Tulungagung. Peneliti juga

menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian, perlengkapan itu adalah kertas, alat tulis menulis, kamera, dan lain-lain.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Setelah mendapatkan data dan informasi subjek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Dan setelah melakukan pengamatan secara mendalam, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah peneliti mengatur jadwal pertemuan kepada responden untuk wawancara. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai peneliti merasa jenuh karena data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

Adapun tahap pekerjaan lapangan pada penelitian kualitatif ini memakan waktu kurang lebih 3 bulan, dimulai dari bulan Februari 2015 sampai pada bulan Mei 2015. Pada tanggal 1 Maret 2015 peneliti melakukan wawancara pertama kepada subjek RR. Peneliti berhasil mendapatkan subjek RR dari teman peneliti yang diperkenalkan dengan peneliti. Sebelum peneliti melakukan wawancara kepada subjek RR pada tanggal tersebut, 2 hari sebelumnya peneliti sudah menjalin komunikasi

demikian mendapatkan kesepakatan bersama. Kemudian sekitar satu minggu kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada anak perempuan subjek RR yang peneliti maksudkan sebagai informan. Pada tanggal 6 April 2015 peneliti melakukan wawancara kedua kepada subjek SI. Peneliti berhasil mendapatkan subjek SI diperkenalkan oleh saudara peneliti sendiri. Sebelum peneliti melakukan wawancara kepada subjek SI pada tanggal tersebut terlebih dulu peneliti sudah melakukan komunikasi sebelumnya, sehingga peneliti sudah menjalin hubungan yang baik dengan subjek SI. Setelah peneliti selesai melakukan wawancara kepada subjek SI, sekitar 2 hari berikutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada saudara peneliti yang memperkenalkan subjek dengan peneliti. Hal tersebut peneliti maksudkan sebagai data dari informan. Pada tanggal 9 Mei 2015 peneliti melakukan wawancara kepada subjek MR. Peneliti berhasil menemukan subjek MR diperkenalkan oleh dosen peneliti sendiri. Setelah 4 hari kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan dari MR.

### **3. Tahap Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian

awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.